



## **PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURA'AN DI TPQ AS-SHOLIH SD NEGERI TEGALRETNA**

Fajar Ismail<sup>1</sup>, Fibriyan Irodati<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

[Ismailfajar132001@gmail.com](mailto:Ismailfajar132001@gmail.com), [fibriyanirodati@gmail.com](mailto:fibriyanirodati@gmail.com)

### ***Abstract***

Quranic Reading and Writing Learning at As-Sholih Islamic Education Center in Tegalretna Public Elementary School There are two main objectives of this research: (1) To analyze Quranic reading and writing learning in enhancing Quranic literacy at As-Sholih Islamic Education Center in Tegalretna Public Elementary School, and (2) To analyze the supporting and hindering factors in Quranic reading and writing learning. This study adopts a qualitative approach and utilizes a case study method, with data collection through observation, interviews, and documentation. The research reveals that Quranic reading and writing learning are influenced by various aspects, including the teaching methods employed and the crucial role of teachers in developing students' abilities in reading and writing the Quran. The findings of this research indicate that As-Sholih Islamic Education Center at Tegalretna Public Elementary School represents a collaborative effort to establish Islamic-based education centered around the Quran. (1) The Quranic reading and writing learning process takes place outside regular school hours as part of extracurricular activities. Several factors affect the Quranic reading and writing learning process, including students' motivation and interest, teacher quality, facilities and resources, time, parental involvement, and the community environment. The method used at As-Sholih Islamic Education Center is the Iqro method, covering volumes 1-6. For the Quranic reading and writing classes, they are tailored to the students' basic Quranic literacy skills. (2) Tegalretna Public Elementary School plays a role in providing facilities such as students, classrooms, desks, chairs, and necessary teaching materials for As-Sholih Islamic Education Center. Since Tegalretna Public Elementary School and As-Sholih Islamic Education Center collaborate, they mutually support each other. The evaluation of As-Sholih Islamic Education Center's teaching and learning activities is conducted to observe students' progress in Quranic reading and writing skills. This evaluation takes the form of an event in which each Quranic reading and writing class will take the stage to showcase what they have learned during the academic year. Evaluation is also carried out by teachers from Tegalretna Public Elementary School and As-Sholih Islamic Education Center, although the focus and criteria for evaluation differ. The teachers' evaluation aims to discuss how to ensure the learning process continues to run smoothly.

**Keywords:** Learning, Quranic Reading Writing

### ***Abstrak***

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ As-Sholih SD Negeri Tegalretna. Ada dua tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk menganalisis pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ As-Sholih SD Negeri Tegalretna dan (2) Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran baca



tulis Al-Qur'an dipengaruhi berbagai aspek diantaranya metode pembelajaran yang digunakan, dan peran penting guru dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca serta menulis Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembelajaran TPQ As-Sholih yang ada di SD Negeri Tegaltretna merupakan bentuk kolaborasi guna untuk membentuk suatu pembelajaran yang berlandaskan Islami yaitu Al-Qur'an. (1) Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilakukan di luar jam efektif sekolah, karena kegiatan ini masuk dalam kegiatan pembiasaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diantara adalah motivasi dan minat peserta didik, kualitas guru, sarana dan prasarana, waktu, peran orang tua dan lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan di TPQ As-Sholih yaitu Iqro dari jilid 1-6. Untuk kelas TPQ berbeda dengan kelas umum, kelas TPQ disesuaikan terlebih dahulu dengan kemampuan dasar baca tulis Al-Qur'an peserta didik. (2) Peran SD Negeri Tegaltretna dalam pembelajaran TPQ As-Sholih adalah sebagai penyedia fasilitas baik itu peserta didiknya, ruang kelas, meja, kursi, dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Karena di sini SD Negeri Tegaltretna dan TPQ As-Sholih bekolaborasi maka harus saling membantu satu sama lain. Evaluasi pembelajaran TPQ As-Sholih dilakukan untuk mengamati perkembangan peserta didik dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Evaluasi ini berupa bentuk suatu acara yang dimana nanti setiap kelas TPQ akan naik ke panggung untuk membacakan apa yang telah mereka pelajari selama satu tahun ajaran. Evaluasi juga dilakukan dengan guru SD Negeri Tegaltretna dan guru TPQ As-Sholih namun evaluasi ini berbeda dengan evaluasi peserta didik. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu membahas bagaimana cara agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Baca Tulis Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Imam Ibnu Al Jazari mengatakan (dalam Kurniawan), Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril dengan tajwid. Maka barangsiapa yang membacanya tanpa memperhatikan tajwid, ia berdosa. Oleh karena itu betapa pentingnya kita untuk belajar baca tulis Al-Qur'an, sehingga kita bisa membaca Al-Qur'an dengan sebaik mungkin.<sup>1</sup> Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan kondisi kualitas baca tulis Al-Qur'an khususnya di TPQ As-Sholih Tegaltretno masih dalam kondisi baik, yang artinya peserta didik masih paham dengan apa yang dipelajari. Karena suatu wilayah juga turut mempengaruhi kualitas pendidikan, pada dasarnya di Desa Tegaltretna ini masih berada di lingkungan yang rukun dan peduli dengan pentingnya pendidikan agama bukan hanya terfokus pada Pendidikan umum.<sup>2</sup>

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Sehubungan dengan itu Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam dan semua keturunannya dengan ilmu pengetahuan itu manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan ini. Oleh karena itu Rasulullah menyuruh, menganjurkan, dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan. Pada hakikatnya ilmu pengetahuan

---

<sup>1</sup> Agung Kurniawan, Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang, (Jakarta: LPPM USH, 2010), hal. 29.

<sup>2</sup> Observasi Awal, Kondisi Peserta Didik di TPQ As-Sholih Tegaltretna, Tanggal 25 September 2023.



bertujuan untuk mencari kebenaran ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Dengan ilmu pengetahuan maka setiap manusia akan bisa mendapatkan sebuah kebenaran melalui proses-proses tertentu baik dengan melakukan penelitian ilmiah maupun dengan berbagai cara lainnya. Ilmu pengetahuan dalam Islam dipandang sebagai kebutuhan manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memberi kemudahan dalam mengenal Tuhan. Oleh karena itu Islam memandang ilmu pengetahuan merupakan bagian dari pelaksanaan kewajiban manusia sebagai makhluk Allah SWT. Islam bukan hanya terbuka terhadap pembaharuan yang dilakukan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendorong pencapaian kemajuan tersebut. Pintu pertama untuk sampai sebuah ilmu pengetahuan adalah dengan kita membaca. Membaca bisa berarti memahami dan merenungi apa-apa yang ada di sekitar, Islam memberikan perhatian yang luar biasa terhadap ilmu.

Mencari ilmu adalah suatu aktifitas yang memiliki tantangan, tantangan itu dapat berupa biaya, waktu, kesehatan dan kecerdasan. Orang yang mampu menghadapi tantangan itu adalah orang yang memiliki keiklasan dan semangat rela berkorban.<sup>3</sup> Ada orang yang tidak sukses dalam menuntut ilmu karena tidak sabar dalam berjuang menghadapi tantangan, ketika menuntut ilmu seseorang tidak dapat mencari uang bahkan sebaliknya. Bagi orang yang beriman, tantangan itu tidak perlu menjadi hambatan. Sehingga ia juga memiliki motivasi yang sangat besar, orang yang mencari ilmu dengan ikhlas akan dibantu oleh Allah SWT dan akan dimudahkan baginya jalan menuju surga.<sup>4</sup> makhluk-makhluk Allah SWT yang lain. Ini merupakan ungkapan yang menunjukkan kesenangan Rasulullah kepada seseorang yang mencari ilmu, karena ilmu sangat bermanfaat bagi alam semesta, baik manusia maupun tumbuhan. Orang berilmu pengetahuan lebih utama daripada ahli ibadah. Keutamaannya diumpamakan oleh Rasulullah, bagaikan keutamaan bulan di antara semua bintang. Keutamaan bulan disini adalah dalam hal fungsi menerangi, kesimpulannya adalah bahwa bulan itu bercahaya yang membuat seseorang itu terang. Sementara itu, bintang yang cahayanya redup untuk dirinya sendiri. Sifat seperti itu terdapat pada orang yang berilmu pengetahuan dan ahli ibadah.

Orang yang berilmu pengetahuan dapat menerangi dirinya sendiri dengan petunjuk dan dapat pula menerangi orang lain dengan pengajarannya. Dengan kata lain orang alim memberikan manfaat untuk dirinya dan bermanfaat pula bagi orang lain. Orang yang berilmu dikatakan sebagai pewaris Nabi. Ini merupakan penghormatan yang tinggi, warisan Nabi itu bukan harta melainkan ilmu.<sup>5</sup> Dikatakan mudah karena pada masa kanak-kanak setiap perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa cenderung diikuti, seorang anak juga tidak peduli tentang perbuatan tersebut antara benar atau salah. Lain dengan anak yang sudah memasuki usia dewasa mereka sudah tau mana yang salah dan mana yang benar. Dalam hal menanamkan akhlak pada diri anak-anak tidak hanya dilakukan oleh Pendidikan informal dan formal saja melainkan juga dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan non formal yang ada di masyarakat, salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an

Perkembangan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia yang demikian pesat mengindikasikan semakin meningkatnya kesadaran Masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an. Lembaga Pendidikan Al-Qur'an memiliki misi

<sup>3</sup> Bukhori Umar, Hadis Tarbawi, (Jakarta:Amzah,2012), hal.10.

<sup>4</sup> Ibid, hal 72.

<sup>5</sup> Ibid, hal. 18.



yang sangat mendasar dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak mulai sejak usia dini.<sup>6</sup> Lain pihak TPQ menjadi sebuah lembaga pendidikan yang sangat strategis dalam hal pembinaan dan penanaman karakter anak bangsa. Hal itu disampaikan oleh Farhani, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dalam Workshop Peningkatan Kualitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Menurut pernyataan Fahrani beliau mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut Sejatinya TPQ memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis dalam hal pembinaan karakter generasi muda. Penjelasan TPQ merupakan sebuah lembaga pendidikan dalam penanaman nilai-nilai karakter luhur akan mudah diterima pada masa anak usia dini. Demikian pentingnya Taman Pendidikan Al-Qur'an itu hingga selayaknya para orang tua memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya untuk belajar atau mengaji di TPQ sebagai salah satu bentuk upaya memelihara keberlangsungan TPQ. Taman Pendidikan Al-Qur'an juga mengajarkan tentang akhlak kepada anak-anak agar menjadi pribadi yang baik. Akhlak merupakan misi utama Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, segala aktifitas umat Islam dasarnya adalah akhlak, yakni akhlak yang mulia. Selain itu dapat dikatakan bahwa seluruh ibadah yang dianjurkan dalam Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang mulia. Dimana pada masa kini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengaruh itu jauh lebih mudah dibanding dengan anak yang sudah memasuki usia dewasa.<sup>7</sup>

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengacu pada kata "kualitas" yang berarti sifat, mutu, kadar, makna, sifat. Atau juga makna satu hal yang diamati, dilukiskan dipahami (metode "verstehen" = memahami) dan ditafsir. Kualitasnya tidak dihitung, tidak diberi angka, tidak dijumlahkan dan tidak dikumpulkan menurut hukum-hukum matematis.<sup>8</sup>

Metode kualitatif mengacu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, kata-kata tertulis atau lisan langsung dari orang-orang yang menulis atau berbicara atau tingkah laku yang dapat diamati. Pendekatan semacam ini berhubungan langsung dengan

---

<sup>6</sup> Fitria, Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Dusun Gendongan Desa Sekar Kecamatan Sekar kabupaten Bojonegoro, (Bojonegoro: LPPM IAINK. 2022), hal. 3.

<sup>7</sup> As'ad Humam dkk, Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an, Cet Pertama (Yogyakarta :LPTQ Tem Tadarrus AMM, 1995), hal. 9.

<sup>8</sup> Sermada Kelen Donatus, pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmu social, vol 16 No. 2, Oktober 2016. hal. 203.

subyek-subyek entah dalam satu organisasi atau juga dalam satu institut dan berfungsi secara holistic sebagai kerangka (setting) yang di dalamnya berperanlah subyek-subyek itu. Kita boleh mengatakan bahwa pendekatan kualitatif satu studi tentang subyek- subyek. Variabel-variabelnya dan hipotesis yang berbicara tentangnya bukanlah terisolir satu dari yang lain, tetapi merupakan bagian dari satu keseluruhan, pendekatannya dengan demikian bersifat holistik.

Latar belakang filosofis yang melahirkan pendekatan kualitatif dalam penelitian ilmu sosial dan antropologi budaya adalah filsafat non-positivisme yang bertumpu pada humanisme universal. Kelemahan positivisme terletak pada proses reduksi manusia ke dalam obyek-obyek penelitian, dalam arti bahwa metode positivisme menempatkan manusia sebagai obyek atau materi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan bahwa Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an SD Negeri Tegalretna, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

### **A. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ As-Sholih SD Negeri Tegalretna.**

Baca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, dengan melisankan atau hanya dalam hati.<sup>9</sup> Sedangkan Al-Qur'an merupakan sebuah tulisan atau kitab pedoman bagi umat manusia. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan atau kesanggupan mengenal huruf hijaiyah dan mampu membacanya dalam rangkaian ayat Al-Qur'an secara tartil.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini santri mampu membaca huruf-huruf yang terangkai dalam aya Al-Qur'an sesuai makhrj dan tajwid yang benar. Kemampuan menulis Al-Qur'an adalah keterampilan mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah dan mampu menuliskan dalam rangkaian kalimat atau ayat Al-Qur'an sesuai kaidah penulisan huruf Arab atau kaligrafi. Hasil belajar, menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dengan interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar. Pada hakikatnya

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan), Diakses Pada Hari Kamis, 30 Maret 2023 Pukul 10:23 Wib.

<sup>10</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Modul Baca Tulis Al-Qur'an, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2015), hal. 2.

<sup>11</sup> Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),hal. 46.

pendidikan adalah usaha dasar dan suasana untuk menciptakan pembelajaran yang terwujud. Pendidikan mempunyai tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berbudaya, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Tujuan pendidikan di suatu negara akan berbeda dengan tujuan pendidikan di negara lainnya, sesuai dengan dasar negara, falsafah hidup bangsa, dan ideologi negara tersebut.

Pembelajaran Al-Qur'an sebenarnya bukan hanya menjadi tugas seorang guru di sekolah, tetapi menjadi tugas kita semua sebagai orang mukmin. Bahkan dalam agama Islam melaksanakan Pendidikan termasuk amalan ibadah kita kepada Allah SWT supaya peserta didik khususnya pada usia dini dapat memahami isi Al-Qur'an, maka salah satu caranya adalah dengan mampu membacanya. Berkaitan dengan masalah ini peran guru

sangat penting bagi pembelajaran BTQ dan orang tua juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Program baca tulis Al-Qur'an ini wajib diikuti oleh semua peserta didik SD Negeri Tegalretna. Karena TPQ tersebut termasuk bagian dari pembiasaan yang ada di SD Negeri Tegalretna. Pada awal dilaksanakan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Ky. Solehudin menjelaskan sebagai berikut:

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilakukan siang hari yaitu sekitar pukul 12.00 – 13.00 atau setelah shalat dzuhur. Semua siswa dari kelas 1-6 mengikuti TPQ tersebut karena wajib, agar mereka bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Untuk pembagian kelas di TPQ berbeda dengan kelas SD. Pada setiap awal pembelajaran peserta didik akan diuji terlebih dahulu kemampuan baca tulis Al-Qur'annya terlebih dahulu guna untuk menyesuaikan tingkatannya. Memang masih di tahap awal maka akan dimasukkan ke iqra jilid 1 dan jika memang sudah mahir akan dilanjutkan ke iqra selanjutnya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Jika memang tingkatannya sudah tinggi maka peserta didik akan dimasukkan ke kelas tahfidz guna menambah hafalan peserta didik.”

## **B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran BTQ SD Negeri Tegalretna**

Faktor adalah keadaan dan peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Di dalam faktor ada 2 yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat :

### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya mendorong menyongkong, membantu agar menjadi lebih baik. Dengan adanya faktor pendukung yang diberikan pengajar terhadap santri, akan menjadikan santri lebih baik dalam baca tulis Al-Qur'an. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode qiroati, juga adanya

tes membaca dan menulis Al-Qur'an. TPQ As-Sholih memiliki metode dan cara mengajar yang sudah cukup baik.

Dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru TPQ pastinya mempunyai faktor pendukung sebagai berikut:

1) Pembina

Menurut Dimiyati dan Mudjiono agar dapat mengelola dan membuat program pembinaan. Seorang pembina hendaknya dapat apa saja kegiatan yang akan dilakukan pada pembinaan para guru. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu karakteristik tujuan, karakteristik pembinaan, karakteristik peserta pembinaan, karakteristik lingkungan atau setting pembinaan dan karakteristik pembina.<sup>12</sup>

Guru yang profesional dan kompeten dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an sangat penting. Guru yang akan selalu memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya. Guru akan selalu membimbing peserta didik dengan penuh kesabaran dan perhatian guna memberikan kenyamanan pada saat kita mengajar sehingga peserta didik akan senang dengan kehadiran guru tersebut

2) Peserta Pembinaan

Peserta pembinaan adalah anggota atau organisme yang berjalan sesuai dengan arahan pembina. Menurut Dunkin, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan juga dilihat dari aspek peserta pembinaan dan karakter peserta pembinaan, bukan hanya pembinanya saja yang mempengaruhi.<sup>13</sup>

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ As-Sholih Tegalretno. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung pada kelancaran proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.<sup>14</sup> Bentuk dari sarana antara lain media yang digunakan guru dan peserta didik untuk belajar dan mengajar. Sedangkan bentuk dari prasarana adalah gedung, perpustakaan, mushollah, dan inventaris TPQ.<sup>15</sup>

4). Faktor Lingkungan

Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan sekolah dan kelas. Pada

<sup>12</sup> Siti Amaliati, Upaya Yayasan Al-Abror Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TPQ di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, Vol 5, No. 2, (2021), hal. 239.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> M. Lubabul Umam, Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak (Studi Kasus di TPQ Al-Ikhlash Jabung Talun Blitar), (Blitar: LPPM IAIN. 2016), hal. 63.

faktor ini organisasi kelas yang meliputi jumlah peserta didik, jumlah guru yang mengajar, dan kondisi karakter para peserta didiknya.<sup>16</sup>

#### 5) Evaluasi

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 pasal 158 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, evaluasi hasil pembinaan dilakukan oleh pembina untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil peserta pembinaan secara berkesinambungan.<sup>17</sup> Dari uraian Undang-Undang tersebut maka evaluasi juga mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di TPQ.

#### b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang harus diatasi terlebih dahulu, adapun dalam suatu pembelajaran pasti ada hal-hal yang menjadi penghambatan terlaksananya pembelajaran dengan baik oleh karena itu adapun faktor penghambatnya antara lain, santri yang tidak istiqomah dalam belajar, masih banyak santri yang tidak berangkat pada saat pembelajaran, perhatian wali santri yang kurang terhadap keaktifan santri dalam belajar Al-Qur'an.

Dalam BTQ ada juga faktor penghambat sebagai berikut :

#### 1) Kurangnya Dukungan Dari Orang Tua

Menurut Mudawari (dalam Lubabul) sebagian dari orang tua peserta didik masih kurang memperhatikan anaknya dalam kesehariannya dirumah karena saat di rumah anak-anak menjadi tanggung jawab orang tuanya. Karena banyak tantangan dari luar seperti TV dan HP, orang tua yang terlalu membiarkan anaknya bermain game tanpa mengingatkan tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik, media belajar seperti alat peraga, gambar, buku-buku majalah islami.<sup>18</sup>

#### 2) Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu disebabkan karena pembelajaran TPQ As-Sholih diluar jam efektif SD Negeri Tegalretno. Waktu pembelajaran TPQ yaitu pada jam setelah peserta didik pulang sekolah hal itu pastinya peserta didik sudah merasa Lelah dengan kegiatan selama belajar di sekolah. Karena prinsipnya SD Negeri Tegalretno menggandeng TPQ As-Sholih untuk menciptakan

<sup>16</sup> Siti Amaliati, Op.Cit.

<sup>17</sup> Salinan Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

<sup>18</sup> M. Lubabul Umam, Op.Cit, hal. 78.

pendidikan yang belandaskan Al-Qur'an.<sup>19</sup>

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan pembahasannya yang telah di jelaskan tentang “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ As-Sholih SD Negeri Tegalretna.” Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran di TPQ As-Sholih dilaksanakan di luar jam efektif sekolah yaitu ada di jam terakhir atau setelah peserta didik pulang sekolah pada jam 12.00-13.00. Hal ini karena pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan pembiasaan yang ada di SD Negeri Tegalretna. Karena kegiatan TPQ merupakan bagian dari pembiasaan yang ada di SD Negeri Tegalretna maka seluruh peserta didik wajib ikut kegiatan tersebut. Kelas di TPQ ini berbeda dengan kelas sekolah, kelas di TPQ ditentukan dengan kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an. Kemampuan mereka akan dinilai terlebih dahulu oleh guru TPQ dan selanjutnya akan ditentukan pembagian kelasnya. Metode yang digunakan di TPQ As-Sholih yaitu Iqra dari jilid 1-6. Pada penyampaian pembelajarannya guru hanya menggunakan metode ceramah dan papan tulis sebagai media untuk mencontohkan cara menulis huruf hijaiyyah.
2. Ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran baca di tulis Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:
  - a. Faktor Pendukung
    - 1) Guru yang berkualitas atau berkualifikasi.
    - 2) Ada rencana pembelajaran (RPP).
    - 3) Metode pembelajaran yang efektif.
    - 4) Motivasi dan dukungan keluarga peserta didik.
    - 5) Lingkungan masyarakat yang peduli dengan pendidikan.
  - b. Faktor Penghambat
    1. Masih ada peserta didik yang masih kurang motivasi dan minatnya untuk belajar baca tulis Al-Qur'an.
    2. Keterbatasan waktu dalam belajar baca tulis Al-Qur'an karena jam TPQ ada di jam terakhir dimana peserta didik sudah lelah dengan kegiatan-kegiatan selama jam pelajaran di sekolah.
    3. Kurangnya dukungan dan semangat dari keluarga peserta didik.
    4. Kemampuan peserta didik yang beragam membuat guru harus bisa mengimbangi dengan kemajuan peserta didik yang lain.

<sup>19</sup> Ibid.



## **Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam**

Vol 4 No 1 Tahun 2025

ISSN: 2808-2362

<https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai>

---

3. Setiap tahun SD Negeri Tegalretna dan TPQ As-Sholih mengadakan evaluasi Bersama guna untuk menentukan bagaimana hasil pencapaiannya selama proses belajar baca tulis Al-Qur'an selain itu juga untuk membicarakan jika ada kendala selama proses pembelajaran TPQ berlangsung.



### **DAFTAR PUSTAKA**

Agung Kurniawan, (2010), Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang.

Bukhori Umar, Hadis Tarbawi, (Jakarta:Amzah,2012), hal.10.

Fitria, (2022), Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an di

TPQ Nurul Hikmah Dusun Gendongan Desa Sekar Kecamatan Sekar kabupaten Bojonegoro,Bojonegoro: LPPM IAINK.

As'ad Humam dkk,(1995), Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an, Yogyakarta :LPTQ Tem Tadarrus AMM.

Sermada Kelen Donatus,(2016), pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmusocial, vol 16.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan),Diakses Pada Hari Kamis, 30 Maret 2023 Pukul 10:23 Wib.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, (2015), Modul Baca Tulis Al-Qur'an, Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Purwanto,(2009), Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siti Amaliati, (2021), Upaya Yayasan Al-Abror Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru TPQ diKecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, Vol 5.M. Lubabul Umam, (2016), Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan

Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak, Studi Kasus di TPQ Al-Ikhlash Jabung Talun Blitar.

Salinan Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.M. Lubabul Umam, hal. 78.